

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah semakin berkembangnya teknologi informasi, masyarakat menjadi semakin kritis dengan segala informasi yang menyangkut tentang semua kegiatan perusahaan, termasuk aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan penting bagi para investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Di era persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, terlebih lagi bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas (Hadi dan Sabeni, 2002).

Pergeseran akuntansi konvensional yang dianggap sudah tidak bisa mewakili masyarakat luas memaksa munculnya suatu konsep akuntansi, yaitu akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting/ SRA*). Pengimplementasian SRA dalam perusahaan itulah yang dikenal menjadi tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) dan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada dekade terakhir ini pertumbuhan kesadaran publik terhadap peran perusahaan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang dianggap telah memberi kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi tetapi perusahaan tersebut mendapat banyak kritik karena telah menciptakan masalah sosial. Polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu dan keamanan produk, hak dan status karyawan dan kekuatan dari perusahaan besar merupakan isu-isu yang menjadi perhatian saat ini terus meningkat.

Tekanan muncul dari berbagai pihak, khususnya *stakeholder*, terhadap sektor swasta untuk menerima tanggung jawab dampak pengaruh aktivitas bisnis terhadap masyarakat. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996). Oleh karenanya perusahaan diminta agar dapat memberikan informasi mengenai perusahaan lebih transparan. Adapun informasi tersebut tertuang dalam laporan tahunan perusahaan yang telah *go publik*. Diharapkan laporan tahunan tersebut dapat menjadi media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan peraturan). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dapat diartikan perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Adapun salah satu jenis pengungkapan informasi sukarela adalah pengungkapan sosial yang

dilakukan perusahaan. Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang *disclosure* adalah keputusan BAPEPAM No. Kep -38/ PM/ 1996 (Hadi dan Sabeni, 2002). Pengungkapan sosial muncul karena adanya kesadaran masyarakat tentang lingkungan sekitar, keberhasilan perusahaan tidak hanya pada laba semata tetapi ditentukan juga oleh kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai keberagaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan Puji, dan Muhammad (2013) mengungkapkan bahwa secara parsial hanya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Bersamaan, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial dalam perusahaan tahunan. Sedangkan Maria (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi untuk *leverage*, ukuran dewan komisaris, *profitabilitas*, dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sri dan Sawitri (2011) menyimpulkan bahwa net profit margin dan ukuran berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan usia, *leverage* dan pengelolaan kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan profil tinggi.

Andreas, dan Chrystina (2011) menunjukkan bahwa variabel *size*, *leverage*, *profitabilitas* dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

pengungkapan tanggungjawab sosial sebesar 93,5%, sedangkan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Adapun dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan tersebut disebut dengan karakteristik perusahaan, yang diantaranya *size* (ukuran perusahaan), *profitabilitas*, basis kepemilikan, tingkat likuiditas, umur perusahaan, tipe industri, *leverage* dll. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya menghasilkan pemenuhan tanggung jawab sosial yang kuat terhadap publik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten terhadap pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh karakteristik perusahaan khususnya variabel *size*, *leverage*, *profitabilitas*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan *food and beverage*.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah *Size* perusahaan berdasarkan asset yang dikuasai mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan *food and beverage* yang go publik di Indonesia?
2. Apakah *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan *food and beverage* yang go publik di Indonesia?
3. Apakah *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan *food and beverage* yang go publik di Indonesia?
4. Apakah Umur Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan *food and beverage* yang go publik di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan bukti empiris atas:

1. Pengaruh *Size* perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial
2. Pengaruh *Leverage* perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial
3. Pengaruh *Profitabilitas* perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial
4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengungkapan sukarela khususnya pengungkapan tanggungjawab sosial.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, terutama berkaitan dengan praktek pengungkapan laporan tahunan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengklarifikasi hasil penelitian sebelumnya, dan untuk penelitian selanjutnya kekurangan dalam penelitian ini dapat memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sebagai pedoman dalam penulisan ini dibuat sistem penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dasar atau tinjauan teoritis yang akan digunakan didalam melakukan pembahasan masalah yang telah ditemukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, Teknik Pengumpulan data, Operasionalisasi variabel, Pemilihan tes statistik dan Perhitungan statistik, dan Penetapan penerimaan hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, hipotesis, serta pembahasan dari analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian